BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Karakteristik Kewirausahaan

2.1.1.1 Pengertian Karakteristik Kewirausahaan

Karakterisktik kewirausahaan merupakan kualitas atau sifat yang tetap terus menerus dan kekal yang dapat dijadikan ciri untuk mengidentifikasikan seorang pribadi, suatu objek, suatu kejadian, itegrasi atau sintesis dari sifat-sifat individual dalam bentuk suatu atau kesatuan pribadi seseorang, dipertimbangkan dari titik pandangan etis dan moral. **(Faisal, 2002** dalam **Edwin, 2013).**

Karakteristik kewirausahaan dalam bukunya Karakteristik kewirausahaan menurut **Sumarsono** dalam bukunya **(2010:10)** karakteristik wirausaha dapat dilihat dari dilihat dari *locus of control* atau pengendalian diri atas dimensi internal dan eksternal. Pengaruh dimensi internal dan eksternal. Pengaruh dimensi eksternal dan internal seseorang akan menentukan bagaimana seorang berwirausaha mengelola perusahaannya.

Dari definisi-definisi di atas dapat disimpulkan bahwa karakteristik kewirausahaan merupakan sikap seseorang (wirausaha) yang sudah menjadi ciri khas dan menjadi pembeda dari yang lain, dimulai dari bagaimana menghadapi persoalan yang terjadi. Menjadi sebuah pertimbangan dari pandangan etis dan moral.

2.1.1.2 Ciri-ciri Karakteristik Wirausaha

Menurut **Mc Cheland (2008)** dalam **Arman Hakim (2010:51)** mengajukan konsep *Need for Achiefment* selanjutnya yang diartikan sebagai virus kepribadian yang menyebabkan seseorang ingin membuat lebih baik dan terus maju, selalu berfikir untuk berbuat yang lebih baik dan terus maju, selalu berfikir untuk berbuat yang lebih baik, dan memiliki tujuan yang realistis dengan mengambil tindakan beresiko yang benar-benar telah diperhitungkan. Seseorang yang memiliki kepribadian tinggi biasanya lebih menyukai situasi kerja yang diketahui akan mengalami peningkatan dan kemajuan. Uang bagi mereka bukanlah tujuan.

2.1.1.3 Indikator-indikator Karakteristik Kewirausahaan

Menurut **Geoffrey G. Meredith (1996)** dalam buku **Suryana (2011)** ciri-ciri profil wirausaha adalah sebagai berikut :

1. Percaya diri

   Memiliki kepercayaan diri yang kuat, ketidak ketergantungan terhadap orang lain dan individualisme.

2. Berorientasikan tugas dan hasil

   Kebutuhan untuk berprestasi, berorientasi laba, mempunyai dorongan kuat, energik, tekun dan tabah, tekad kerja keras, serta inisiatif.

3. Berani mengambil resiko

   Mampu mengambil resiko yang wajar.

4. Berorientasi masa depan

   Memiliki visi dan perspektif terhadap masa depan.

2.1.1.4 Tahap Melakuakan Kewirausahaan

1. Tahap Awal

   Tahap di mana seseorang yang berniat untuk melakukan usaha mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan, mulai dengan melihat peluang bisnis baru yang mungkin apakah membuka usaha baru, melakukan akuisisi, atau melakukan ” franchising ”. Tahap ini juga memilih jenis usaha yang akan dilakukan apakah di bidang pertanian, industri atau jasa.

2. Tahap Melaksanakan Bisnis

   Dalam fase ini seorang pengusaha untuk mengelola berbagai aspek yang terkait dengan usahanya, termasuk aspek: keuangan, sumber daya manusia, kepemilikan, organisasi, kepemimpinan meliputi bagaimana mengambil risiko dan membuat keputusan, pemasaran, dan evaluasi.

3. Tahap Mempertahankan Bisnis

   Tahap di mana pengusaha berdasarkan hasil yang telah dicapai untuk menganalisis kemajuan yang dibuat untuk menindaklanjuti sesuai dengan kondisi yang dihadapi.

4. Tahap Mengembangkan Bisnis

   Tahap di mana jika hasil diklasifikasikan sebagai positif atau maju atau dapat bertahan hidup ekspansi bisnis ke salah satu pilihan yang mungkin.

2.1.2 Modal Usaha

Modal Usaha adalah uang yang dipakai sebagai pokok (induk untuk berdagang, melepas uang dan sebagainya; harta benda(uang, barang, dan sebagainya) yang dapat dipergunakan untuk menghasilkan sesuatu yang menambah kekayaan. Pengertian modal Usaha menurut **Listyawan Ardi Nugraha (2011:9)**

Menurut **Bambang Riyanto (1997:19)** pengertian modal usaha sebagai ikhtisar neraca suatu perusahaan yang menggunakan modal konkrit dan modal abstrak. Modal konkrit dimaksudkan sebagai modal aktif sedangkan modal abstrak dimaksudkan sebagai modal pasif.

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa secara garis besar Modal Usaha sebagai sejumlah uang yang digunakan baik oleh perusahaan atau menjalankan kegiatan-kegiatan bisnis. Banyak kalangan yang memandang bahwa modal uang bukanlah segala-galanya dalam sebuah bisnis. Namun perlu dipahami bahwa uang dalam sebuah usaha sangat diperlukan, keberadaannya memang sangat diperlukan, akan tetapi bagaimana mengelola modal secara optimal.

2.1.2.1. Macam-macam Modal

Menurut **Riyanto (2011:227-240)** ada 2 (dua) macam modal yaitu yang berasal dari dalam atau modal sendiri dan modal yang berasal dari luar atau modal asing. Modal sendiri adalah modal yang berasal dari perusahaan itu sendiri (cadangan laba) atau berasal dari pengambil bagian, peserta atau pemilik dan yang dimaksud dengan modal asing adalah modal yang berasal dari luar perusahaan dan

bagi perusahaan merupakan “utang” yang pada saatnya harus dibayar kembali. Terdapat macam-macam modal yang terdiri dari:

1. Modal Sendiri Menurut **Mardiyatmo (2008)** mengatakan bahwa modal sendiri adalah modal yang diperoleh dari pemilik usaha itu sendiri. Modal sendiri terdiri dari tabungan, sumbangan, hibah, saudara, dan lain sebagainya. Kelebihan modal sendiri adalah:
    a. Tidak ada biaya seperti biaya bunga atau biaya administrasi sehingga tidak menjadi beban perusahaan;
    b. Tidak tergantung pada pihak lain, artinya perolehan dana diperoleh dari setoran pemilik modal.
    c. Tidak memerlukan persyaratan yang rumit dan memakan waktu yang relatif lama;
    d. Tidak ada keharusan pengembalian modal, artinya modal yang ditanamkan pemilik akan tertanam lama dan tidak ada masalah seandainya pemilik modal mau mengalihkan ke pihak lain. Kekurangan modal sendiri adalah:
    e. Jumlahnya terbatas, artinya untuk memperoleh dalam jumlah tertentu sangat tergantung dari pemilik dan jumlahnya relatif terbatas;
    f. Perolehan modal sendiri dalam jumlah tertentu dari calon pemilik baru (calon pemegang saham baru) sulit karena mereka akan mempertimbangkan kinerja dan prospek usahanya ;

g. Kurang motivasi pemilik, artinya pemilik usaha yang menggunakan modal sendiri motivasi usahanya lebih rendah dibandingkan dengan menggunakan modal asing.

2. Modal Asing (Pinjaman) Modal asing atau modal pinjaman adalah modal yang biasanya diperoleh dari pihak luar perusahaan dan biasanya diperoleh dari pinjaman. Keuntungan modal pinjaman adalah jumlahnya yang tidak terbatas, artinya tersedia dalam jumlah banyak. Di samping itu, dengan menggunakan modal pinjaman biasanya timbul motivasi dari pihak manajemen untuk mengerjakan usaha dengan sungguh-sungguh. Sumber dana dari modal asing dapat diperoleh dari:
   a. Pinjaman dari dunia perbankan, baik dari perbankan swasta maupun pemerintah atau perbankan asing.
   b. Pinjaman dari lembaga keuangan seperti perusahaan pegadaian, modal ventura, asuransi leasing, dana pensiun, koperasi atau lembaga pembiayaan lainnya;
   c. Modal Patungan Selain modal sendiri atau pinjaman, juga bisa menggunakan modal usaha dengan cara berbagai kepemilikan usaha dengan orang lain. Caranya dengan menggabungkan antara modal sendiri dengan modal satu orang teman atau beberapa orang (yang berperan sebagai mitra usaha) (**Jackie Ambadar, 2010:15**). Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa modal usaha adalah harta yang dimiliki untuk digunakan dalam menjalankan kegiata usaha

dengan tujuan memperoleh laba yang optimal sehingga diharapkan bisa meningkatkan pendapatan.

2.1.2.2 Indikator Modal Usaha

Pengertian modal usaha menurut **Nugraha (2011:9)** "modal usaha adalah uang yang dipakai sebagai pokok (induk) untuk berdagang, melepas uang, dan sebagainya; harta benda (uang, barang, dan sebagainya) yang dapat dipergunakan untuk menghasilkan sesuatu yang menambah kekayaan". Modal dalam pengertian ini dapat diinterpretasikan sebagai sejumlah uang yang digunakan dalam menjalankan kegiatan-kegiatan bisnis. Adapun indikator modal usaha adalah sebagai berikut:

1. Struktur permodalan:

   Struktur Modal adalah perimbangan atau perbandingan antara modal asing dengan modal sendiri. Modal asing dalam hal ini adalah utang jangka panjang maupun jangka pendek. Sedangkan modal sendiri terbagi atas laba ditahan dan penyertaan kepemilikan perusahaan.

2. Pemanfaatan modal tambahan

   Memanfaatkan modal yang didapat dari pihak luar yang didapatkan baik dengan pinjaman lembaga atau personal maupun dalam bentuk lainnya yang digunakan untuk mendukung kegiatan usaha yang sedang dirintis.

3. Hambatan dalam mengakses modal eksternal di dalam menjalankan usaha
4. Keadaan usaha setelah menambahkan modal terhadap pengembangan usaha bisnis yang dijalankan berjalan lebih baik dibandingkan dengan kondisi yang sebelumnya.

Modal usaha mutlak diperlukan untuk melakukan kegiatan usaha, oleh karena itu diperlukan sejumlah dana sebagai dasar ukuran finasial atas usaha yang digalakan. Sumber modal usaha dapat diperoleh dari modal sendiri, bantuan pemerintah, lembaga keuangan baik bank dan lembaga keuangan non bank.

2.1.3 Pengembangan Usaha

2.1.3.1 Pengertian Pengembangan Usaha

Pengembangan Usaha adalah tanggung jawab dari setiap pengusaha atau wirausaha yang membutuhkan pandangan kedepan, motivasi dan kreativitas **(Panji Anoraga, 2008:66),** jika hal ini dapat dilakukan oleh setiap wirausaha, maka besarlah harapan untuk dapat menjadikan usaha yang semula kecil menjadi menengah bahkan menjadi sebuah usaha besar.

Pada penelitian AY Lubis, menurut Hafsah (pengembangan adalah upaya yang dilakukan oleh pemerintah, dunia usaha, dan masyarakat melalui pemberian bimbingan dan bantuan perkuatan untuk menumbuhkan dan meningkatkan kemampuan usaha usaha kecil agar menjadi usaha yang tangguh dan mandiri. (**Rachmadi Usman, 2002)**

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa menjadikan sebuah usaha yang semula kecil menjadi usaha besar, kegiatan bisnis dapat dimulai dari merintis usaha (starting), membangun kerjasama ataupun dengan membeli usaha. Maka dri itu dibutuhkan suatu pengembangan dalam memperluas dan memperthankan bisnis tersebut agar berjalan dengan baik, Untuk melaksanakannya dibutuhkan berbagai aspek seperti bidang produksi pengolahan pemasaran SDM teknologi dan lain-lain.

2.1.4.2 Tahapan pengembangan Usaha

Menurut **Pandji Anoraga (2008:90)**, ada beberapa tahapan pengembangan usaha antara lain: Identifikasi Peluang Perlu mengidentifikasi peluang dengan didukung data dan informasi.Informasi biasanya dapat diperoleh dari berbagai sumber seperti Sedangakan menurut Mangkuprawira menyatakan bahwa pengembangan merupakan upaya meningkatkan pengetahuan yang mungkin digunakan segera atau sering untuk kepentingan di masa depan. Pengembangan adalah setiap usaha memperbaiki pelaksanaan pekerjaan yang sekarang maupun yang akan datang, dengan memberikan informasi mempengaruhi sikap-sikap atau menambah kecakapan. Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pengembangan adalah segala sesuatu yang dilaksanakan untuk memperbaiki pelaksanaan pekerjaan yang sekarang maupun yang akan datang memberikan informasi, pengarahan,pengaturan, dan pedoman dalam pengembangan usaha.

Dalam melakukan kegiatan pengembangan usaha, seseorang wirausaha pada umumnya melakukan pengembangan kegiatan usaha tersebut melalui tahap-tahap-pengembangan usaha sebagai berikut:

1. Memiliki Ide Usaha

   Awal usaha seorang wirausaha berasal dari suatu ide usaha. Ide usaha yang dimiliki seorang wirausaha dapat berasal dari berbagai sumber. Ide usaha dapat muncul setelah melihat keberhasilan bisnis orang lain dengan pengamatan. Selain itu ide usaha juga dapat timbul karena adanya *sense of bisiness* yang kuat dari seorang wirausaha.

2. Penyaringan Ide/Konsep Usaha

   Pada tahap selanjutnya, wirausahawan akan menuangkan ide usaha ke dalam konsep usaha yang merupakan tahap lanjut ide usaha ke dalam bagian bisnis yang lebih spesifik. Penyaringan ide-ide usaha akan dilakukan melalui suatu aktifitas penilaian kelayakan ide usaha secara formal maupun yang dilakukan secara informal.

3. Pengembangan Rencana Usaha (*Business Plan*)

   Wirausaha adalah orang yang melakukan penggunaan sumber daya ekonomi untuk memperoleh keuntungan. Maka komponen utama dari perencanaan usaha yang akan dikembangkan oleh seorang wirausaha adalah perhitungan proyeksi rugi-laba dari bisnis yang dijalankan. Proyeksi laba-rugi merupakan muara dari berbagai komponen perencanaan bisnis lainnya yaitu perencanaan bisnis yang bersifat operasional. Dalam menyusun rencana usaha (*business plan*), para wirausahawan memiliki perbedaan yang dalam membuat rincian rencana usaha.

4. Implementasi Rencana Usaha dan Pengendalian Usaha

   Rencana usaha yang telah dibuat baik secara rinci maupun global, tertulis maupun tidak tertulis selanjutnya akan diimplementasikan dalam pelaksanaan usaha. Rencana usaha akan menjadi panduan bagi dalam pelaksanaan usaha

2.1.4.3 Teknik Pengembangan Usaha

Pengembangan usaha dapat dilakukan dengan beberapa cara diantaranya adalah sebagai berikut ini:

1. Menambah kapasitas mesin dan tenaga kerja serta tambahan jumlah modal untuk investasi. Ketika memperluas produksi, seorang wirausaha harus memperhitungkan mengenai prospek pemasarannya.
2. Menambah jenis barang atau jasa yang dihasilkan. Pengembangan jenis ini baik dilakukan untuk menurunkan biaya jangka panjang sekaligus menaikkan skala ekonomi.
3. Menambah lokasi usaha ditempat lain. Perluasan skala usaha juga harus memperhatikan beberapa aspek, yaitu: Produktivitas modal dan tenaga kerja. ,Biaya tetap dan biaya variabel, Skala produksi yang paling menguntungkan. Ketika skala usaha sudah berkembang dititik tertinggi, skala usaha harus dihentikan. Sebagai gantinya usaha dapat dikembangkan dengan menambah cakupan usaha.

2.1.4.4 Indikator Pengembangan Usaha

Mohammad Soleh (2008:26) berpendapat bahwa tolak ukur pengembangan usaha haruslah merupakan parameter yang dapat diukur sehingga tidak bersifat maya yang sulit dapat dipertanggungjawabkan. Adapun indikator pengembangan usaha adalah sebagai berikut ini:

1. Peningkatan Proses Penjualan

   Proses penjualan mengalami peningkatan seiring waktu berjalannya usaha dikarenakan penambahan modal serta aktivitas produksi barang dan jasa semakin besar.

2. Pertumbuhan tenaga kerja

   Dengan berkembangannya usaha maka kebutuhan akan tenaga (sumber daya) semakin meningkat sehingga akan memerlukan pegawai/karyawan dalam menjalankan usahanya.

3. Pertumbuhan pelanggan

   Dengan berkembangnya suatu usaha makan pelanggan akan meningkat dikarenkan jumlah barang/jasa yang dihasilkan semakin meningkat seiring dengan pangsa pasar yang menjadi target pemasaran.

2.1.5 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1

Penelitian Terdahulu

No.	***Judul Penelitian***	***Hasil Penelitian***	***Persamaan***	***Perbedaan***
1.	Peranan dalam Pengembangan Usaha Kecil Menengah di Wedoro Centre Waru Sidoarjo By : Nurul Imamah (2008)	dalam memfasilitasi Usaha Kecil Menengah untuk penguasaan teknologi secara statistic tidak signifikan artinya peranan dalam memfasilitasi Usaha Kecil Menengah untuk penguasaan teknologi dalam pengembangan Usaha Kecil Menengah Sepatu Sandal di Wedoro Centre Waru Sidoarjo adalah tidak signifikan. 3. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis pertama dan kedua terbukti serta dapat diterima kebenarannya tetapi hipotesis ketiga tidak terbukti atau tidak dapat diterima kebenarannya. Secara simultan mempunyai peranan secara signifikan dalam pengembangan Usaha Kecil Menengah Sepatu Sandal di Wedoro Centre	Sama-sama Menggunakan Pengembangan Usaha sebagai variabel Y(Independen)	Penulis Penulis menggunakan karakteristik kewirausahaan, Modal Usaha dan

No.	*Judul Penelitian*	*Hasil Penelitian*	*Persamaan*	*Perbedaan*
		Waru Sidoarjo		
2.	pengaruh karakteristik wirausaha, modal usaha, strategi pemasaran terhadap perkembangan umkm di desa dayaan dan kalilondo salatiga (Jurnal ilmiah manajemen dan Akuntansi, Vol.5 No.9, Juli 2012)	hasil penelitian menunjukan pengaruh positif, yang berarti semakin tinggi karakteristik wirausaha maka akan semakin tinggi perkembangan usaha UMKM di desa Dayaan dan desa Kalilondo Salatiga, hal ini berarti untuk meningkatkan perkembangan usaha perlu adanya kemampuan berinovasi, kemampuan untuk mengelola para karyawan atau tenaga kerja serta	Karakteristik kewirausahaan, Modal Usaha, sebagai variabel X, dan perkembangan usaha sebagai variabel y	Penulis menggunakan variabel X 3 yaitu Peran Development Service variabel Y sedangkan Peneliti terdahulu
3.	Pengaruh Faktor Perencanaan, Pelaksanaan dan Pengembangan Jasa Layanan Non Finansial Program () terhadap Kinerja Pengelola Usaha Kecil Menengah (UKM) di Kabupaten Aceh Utara dan Kota Lhokseumawe Oleh : Yeni Susanti 2008	Teknologi dalam pertimbangan ditemukan memiliki efek moderat signifikan pada hubungan berpasangan dengan korelasi yang lebih rendah dalam pengaturan komputer mikro. Perbandingan t studi non-Barat, 7 dari 15 hubungan berpasangan yang terpengaruh.	Menggunakan Variabel Peran Businiss Development Service sebagai variabel X	Penulis menggunakan pengembangan Usaha sebagai variabel X dan peneliti terdahulu menggunakan Perencanaan usaha
4.	SME development, economic growth, and government intervention in a developing country: The Indonesian story Oleh Tulus Tambunan Published online: 22 August 2008	Pengembangan usaha kecil dan menengah (UKM) dan perubahan struktur mereka dari waktu ke waktu melalui pembagian kerja dan output, komposisi output, orientasi pasar, dan lokasi biasanya dianggap terkait dengan banyak faktor, termasuk tingkat pembangunan ekonomi dan promosi pemerintah.	Menggunakan Pengembangan Usaha sebagai variabel Y	Penulis menggunakan Karakteristik kewirausahaan sebagai variabel X sedangkan Peneliti terdahulu menggunakan pertumbuhan ekonomi
5.	Orientation effect of entrepreneurship and entrepreneurial characteristics of entrepreneurial motivation, competence and performance of business	Hasil penelitian ini mendukung pengaruh yang signifikan terhadap karakteristik kewirausahaan.	Menggunakan karakteristik kewirausahaan sebagai variabel X. Sama menggunakan model regresi	Penulis menambahkan sebagai variabel X

No.	*Judul Penelitian*	*Hasil Penelitian*	*Persamaan*	*Perbedaan*
	Oleh : Munandar (2014)		berganda	
6.	Pengaruh Attitude, Subjective Norm, Perceived Behavioral Control Pelanggan Non-Muslim Terhadap Intention To Purchase Oleh : Dwinta Andryani Kurniawati (2015)	Berdasarkan hasil dari pengolahan data dan analisis data Kesimpulan tersebut adalah: peran orientasi wirausaha dalam perusahaan telah menjadi bidang utama yang menarik bagi banyak sarjana di masa lalu. Perusahaan yang berorientasi kewirausahaan adalah inovatif, pengambil risiko	Menggunakan Sikap, dan Karakteristik kewirausahaan sebagai variabel X	Penulis menggunakan model regresi berganda sedangkan pada penelitian terdahulu menggunakan path analisis.
7.	pengaruh karakteristik kewirausahaan, modal usaha dan terhadap pengembangan usaha (studi pada sentra industri kerupuk desa kedungrejo sidoarjo jawa timur) Oleh : Kartika Putri, Ari Pradhanawarti dan Bulan Prabawani (2014)	Berdasarkan dari hasil analisis dan pembahasan maka simpulan yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut : 1. Karakteristik kewirausahaan, Modal Usaha, berpengaruh secara secara bersama-sama terhadap pengembangan usaha	Menggunakan Karakteristik kewiraushaan, Modal Usaha, variabel X dan Pengembangan Usaha sebagai variabel y	Penulis menggunakan objek penelitian di sedangkan penelitian terdahulu objek penelitian di sentra industri kerupuk desa kedungrejo sidoarjo jawa timur
8.	Karakteristik kewirausahaan dan lingkungan bisnis sebagai faktor penentu pertumbuhan usaha (studi ikm di Sentra Kerajinan Rotan Amuntai Kab. Hulu Sungai Utara, Provinsi Kalimantan Selatan) Oleh : leh : (2013)	Karakteristik Kewirausahaan Berpengaruh positif dengan pertumbuhan usaha	Menggunakan X1 dan Y Karakteristik Kewirausahaan dan peengembangan usaha	Penulis menggunakan tempat penelitian di Bandung sedangfkan yang terdahulu di Kalimantan.

2.2 Kerangka Pemikiran

Di dalam perkembangan Sentra Industri, Karakteristik kewirausahaan sangat diperlukan dalam mengembangkan usahanya, Jika seorang pelaku usaha tidak dapat mengembangkan usahanya, dapat mengakibatkan tidak berkembang usaha tersebut atau bangkrut. Di masa sekarang perlu dilakukannya peningkatan karakter wirausaha yang berani mengambil resiko dalam segala situasi serta menerapkan jiwa pengusaha yang meyakini perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, adapun indikatornya yaitu yang ditunjang oleh inovasi yang terus menerus, maka dengan sendirinya Pengembangan akan tercapai atau dapat dikatakan berhasil. Sikap atau indikator karakteristik kewirausahaan yang perlu dimiliki berupa sikap percaya diri, memiliki orientasi kepada tugas dan hasil, berani untuk mengambil resiko, memiliki jiwa kepemimpinan, memiliki orisinalitas, serta memiliki orientasi terhadap masa depan.

Selain itu mengingat pentingnya modal usaha dalam keberlangsungan pengembangan bisnis di dalam sentra Industri, perlu adanya campur tangan yang cukup besar dari pemerintah untuk memberikan bantuan atau menyediakan dana yang dapat memudahkan para pelaku usaha dapat berkembang. Dana bantuan tersebut dibuat sesederhana mungkin yang membuat Para pelaku usaha tidak ragu untuk meminjam atau pemakai dana tersebut adapun indikator dari modal yaitu: modal sendiri dan modal, pemanfaatan modal tambahan Hambatan dalam mengakses modal eksternal Keadaan usaha setelah menambahkan modal. Diharapkan dengan diberikannya modal tambahan dapat membuat para pelaku usaha mengembangkan bisnisnya dengan cepat dan berbasis modern. Sedangkan

indikator dari modal usaha terdiri dari struktur pemodalan, pemanfaatan modal tambahan, hambatan dalam mengakses modal eksternal dan keadaan usaha setelah menambahkan modal.

Berdasrkan dari hasil wawancara dengan para pelaku usaha juga dapat dikatakan para pelaku belum memahami maksud dan tujuan, Adanya faktor Internal dan eksternal yang dari dalam atau luar yang menghambat terjadinya perkembangan yang pesat justru sebaliknya Industri yang bessr makin berkembang pesat sedangkan yang kecil-kecil diselilingnya dapat perkembang juga.

2.2.1 Hubungan Pengaruh Karakteristik kewirausahaan Terhadap Pengembangan Usaha

Menurut **Setyawati (2008:9)** Pengusaha sejatinya adalah pengusaha yang dapat mengatasi kendala yang ada pada usahanya, Jiwa kewirausahaan yang tinggi dapat mendorong seseorang memanfaatkan peluang yang ada menjadi sesuatu yang menguntungkan.

Pernyataan di atas juga didukung oleh hasil-hasil penelitian terdahulu. Penelitian Kartika putri, Ari Pradhanawarti dan Bulan Pradanan **(2012)** menunjukkan bahwa karakteristik kewirausahaan terhadap pengembangan usaha berhubungan positif atau secara bersama-sama dengan Karakteristik jiwa kewirausahaan yang kuat dapat mendukung pengembangan usaha yang pesat.

Selain itu, Berdasarkan teori yang dikemukakan Setyawati bahwa Jiwa kewirausahaan yang tinggi dapat diliha melui karakteristik kewirausahaan. Maka

karakteristik kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengembangan usaha.

2.2.2 Hubungan Pengaruh Modal Usaha Terhadap Pengembangan Usaha

Modal usaha adalah uang yang dipakai sebagai pokok(induk) untuk berdagang, melepas uang dan sebagainya. **(menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia** dalam **Nugraha, 2011:9)**. Modal Usaha dapat diinterpretasikan juga sebagai sejumlah uang yang digunakan untuk menjalankan kegiatan-kegiatan bisnis yang dapat berupa modal sendiri atau pinjaman.

Hasil penelitian **Riyanto (2001:48)** bahwa faktor usaha yang harus tersedia sebelum melakukan kegiatan bisnis adalah modal akan berpengaruh terhadap perkembangan usaha dalam mencapai pendapatan. Penelitian **Hisrich (2008:9)** juga menunjukkan hal yang serupa bahwa terdapat hubungan positif antara modal usaha dengan pengembangan usaha.

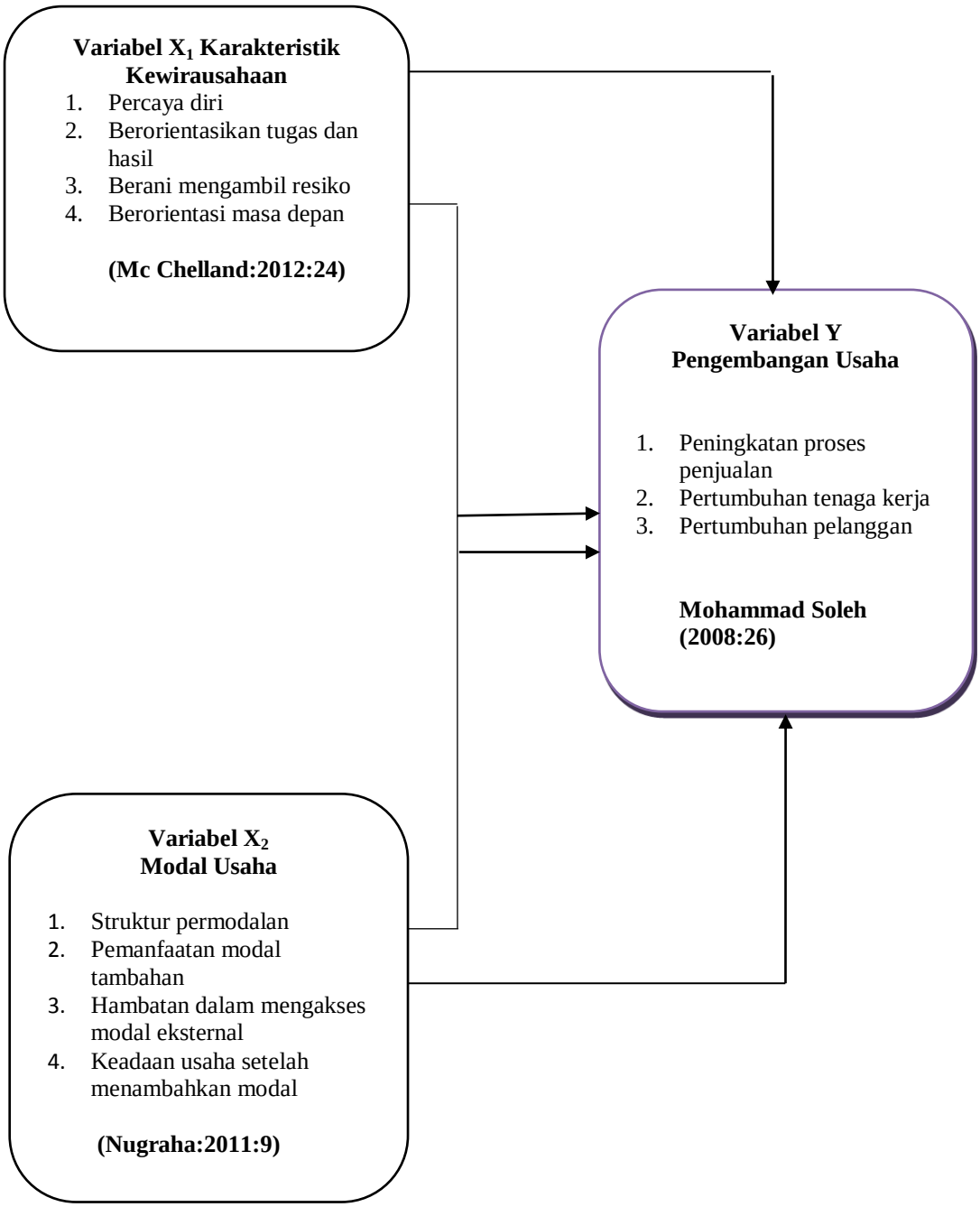
Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa modal usaha berpengaruh besar dapat mempengaruhi pengembangan usaha karena merupakan tonggak awal sebuah usaha jika ingin berkembang. Maka modal usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengembangan usaha.

2.2.3 Hubungan karakteristik kewirausahaan dan Modal Usaha Terhadap Pengembangan Usaha.

Menjelaskan pengembangan usaha dapat dijelaskan oleh karakteristik kewirausahaan dan Modal Usaha yang semakin baik maka akan semakin mempengaruhi kecenderungan pengembangan usaha yang semakin meningkat.

Semakin besar pelaku usaha dalam berkisap penuh tanggung jawab yang dimiliki wirausaha maka semakin yakin dalam melam mengambil resiko untuk mencapai pengembangan usaha, yang berbanding lurus dengan konsistensi dengan melanjalankan bisnis dengan cara fokus yang baik artinya dapatberkembang atau meningkatkan usaha lain karena sudah sangat baik mengelola usahanya.

Faktor penentu intensi yang kedua adalah Modal Usaha yang telah dijabarkan serta serta Para pelaku Usaha dalam menjalankan bisnis dengan penuh keberanian dan tidak takut merugi akan menghasilkan peluang-peluang yang ada.



Gambar 2.1

Paradigma Penelitian

2.3 Hipotesis

Menurut **Suharsimi (2006)** hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap suatu permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul, setelah menetapkan anggaran dasar, dengan demikian kebenaran dari teori ini masih perlu diuji. Hipotesis yang akan di ajukan dalam penelitian ini adalah :

2.3.1 Sub Hipotesis

H_1 : Variabel karakteristik kewirausahaan berpengaruh terhadap pengembangan usaha pada Sentra Tahu Cibuntu Bandung

H_2 : Variabel modal usaha berpengaruh terhadap pengembangan usaha pada Sentra Tahu Cibuntu Bandung

2.3.2 Hipotesis Utama

Terdapat pengaruh Karakteristik kewirausahaan dan Modal usaha terhadap pengembangan usaha Sentra Tahu Cibuntu Bandung